

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan sebutan bagi seseorang yang sedang menempuh pendidikannya di suatu perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan tingkatan pendidikan tertinggi dibandingkan dengan tingkatan sebelumnya, oleh karena itu, perguruan tinggi harus dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya sebagai generasi dalam pembangunan bangsa. Perjalanannya sebagai mahasiswa, seringkali mahasiswa dihadapkan dengan banyak tuntutan, contohnya tuntutan untuk terus menerus mengembangkan kemampuan diri, berprestasi dan untuk dapat menyelesaikan masa studi atau kuliahnya dengan tepat waktu yaitu dengan memenuhi tugas skripsi khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir dimana hal tersebut sejalan dengan pendapat Wardani dan Syah (2022) bahwa salah satu syarat kelulusan perguruan tinggi adalah tugas skripsi.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, disebutkan bahwa setiap mahasiswa akhir harus menyelesaikan tugas akhir berupa karya ilmiah, seperti penyusunan laporan penelitian, pembuatan makalah, skripsi, tesis, disertasi, dan artikel jurnal ilmiah (PERMENDIKBUD, 2020). Peraturan tersebut menunjukkan dasar dari perguruan tinggi dalam menetapkan skripsi sebagai salah satu syarat

mahasiswa akhir untuk dapat lulus dan memperoleh gelar akademiknya. Diterapkannya aturan tersebut tentu bukan hanya sebagai upaya untuk mematuhi aturan pemerintah tetapi juga upaya untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam menganalisa sesuatu. Seperti yang diungkapkan oleh Wakhyudin dan Putri (2020) bahwa adanya tugas skripsi merupakan salah satu bentuk pengaplikasian ilmu yaitu untuk melatih mahasiswa memiliki kemampuan mengkritisi peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia atau masyarakat sekitar sesuai dengan apa yang telah dipelajari di perguruan tinggi masing-masing.

Selain melatih mahasiswa akhir untuk mengkritisi peristiwa, Ghani, Kurniawati dan Azizah (2023) mengungkapkan bahwa dalam proses penyusunan skripsi juga melatih mahasiswa akhir untuk mendalami pemahamannya mengenai suatu bidang studi, mengkaji dan menyusun kerangka teoritis, mengumpulkan data kemudian menganalisisnya sesuai dengan metode yang telah ditentukan. Setelah menyelesaikan skripsi, mahasiswa juga perlu untuk menghadapi ujian skripsi dimana hasil akhirnya dapat mempengaruhi nilai akademik dan membuka peluang karier atau studi lanjutan yang akan ditempuh mahasiswa akhir itu sendiri. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa skripsi merupakan salah satu upaya serius untuk pemberdayaan mahasiswa dengan tujuan membuat mahasiswa lebih terampil dan bertanggung jawab yaitu terampil dalam mengimplementasikan pengetahuan secara kreatif, percaya diri dan

mengendalikan diri, juga bertanggung jawab dengan meninjau kembali permasalahan dan mengenali kelemahan diri.

Pada umumnya, perguruan tinggi memberikan waktu pada mahasiswa akhir untuk menyusun skripsi selama 1 semester atau selama 6 bulan (Supriyanitini & Nufus, 2018). Penetapan batas waktu tersebut disebabkan perguruan tinggi telah menetapkan acuan pada peraturan baru yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) 49/2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) yaitu dipersingkatnya batas waktu maksimal untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S-1), yang sebelumnya adalah 7 tahun, sekarang telah dikurangi menjadi 5 tahun sebagai maksimumnya (Wadani & Adil, 2019). Oleh karena hal tersebut, dalam penyelesaian tugas skripsinya mahasiswa akhir diberikan batas waktu oleh perguruan tinggi karena adanya aturan yang telah ditetapkan. Namun, pada kenyataannya banyak mahasiswa akhir dalam proses mengerjakan skripsi memerlukan lebih banyak waktu untuk dapat menyelesaikannya disebabkan terdapat kendala dan hambatan yang dihadapinya.

Seperti yang diungkapkan oleh Maritapiska (Roellyana & Listiyandini, 2016) bahwa pada umumnya banyak persoalan yang dihadapi oleh mahasiswa akhir selama mengerjakan skripsi contohnya seperti kesulitan menemukan tema, topik, sampel, alat ukur, referensi buku dan penelitian.-penelitian sebelumnya. Hambatan lainnya adalah terbatasnya waktu untuk melakukan penelitian, perubahan dan perbaikan yang berulang,

dosen pembimbing yang sulit dihubungi dan ditemui, juga waktu yang lama untuk mendapatkan respon atau umpan balik yang diberikan dosen pembimbing dalam proses revisi. Permasalahan lainnya yang dihadapi oleh mahasiswa akhir yang menyusun skripsi adalah adanya perasaan takut tidak diterimanya judul yang diajukan, waktu yang banyak tersita sehingga persiapan tidak matang dimana hal-hal tersebut mengganggu fisik maupun psikologis mahasiswa akhir (Susilo & Eldawaty, 2021).

Mu'tadin (Mujahidah & Mudjiran, 2019) mengungkapkan bahwa adanya kesulitan-kesulitan maupun permasalahan yang dialami mahasiswa akhir selama menyusun skripsi menyebabkan mahasiswa akhir merasa memiliki tanggung jawab yang berat, dan seiring berjalannya waktu berubah menjadi perasaan negatif yang menyebabkan adanya keputusan untuk menunda pengerjaan skripsinya dalam beberapa waktu. Seperti hasil interview yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2024 dengan melibatkan 5 subjek mahasiswa akhir dimana kelimanya mengungkapkan bahwa selama proses penyusunan skripsi subjek mengalami banyak kesulitan dan hambatan yang membuat kelimanya mengaku merasa kelelahan dan malas yang akhirnya memilih menunda pengerjaan skripsinya dengan lebih memilih untuk jalan-jalan atau berlibur beberapa waktu. Hal tersebut merupakan bentuk dari salah satu aspek prokrastinasi yaitu melakukan aktivitas lain yang memberikan kesan hiburan.

Prokrastinasi didefinisikan sebagai perilaku menunda untuk menyelesaikan tugas yang sangat penting tanpa didasarkan pada alasan yang

dapat diterima (Ferrari, Johnson & McCown, 1995). McCown (Rananto & Hidayati, 2017) juga berpendapat bahwa prokrastinasi merupakan suatu perilaku individu yang berkaitan dengan kecenderungan menunda untuk memulai mengerjakan tugas akademis. Kaitannya dengan mahasiswa akhir yang menyusun skripsi, melalui kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa prokrastinasi pada mahasiswa akhir merupakan perilaku menunda untuk memulai dan atau menyelesaikan pengerjaan skripsinya secara sengaja.

Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan setiap tahunnya persentase mahasiswa akhir yang melakukan prokrastinasi selalu bertambah, seperti pada penelitian Wahyuningtiyas, Suminarti dan Amalia (2019) diperoleh hasil sebanyak 52% mahasiswa melakukan prokrastinasi yang berada pada kategori tinggi, kemudian pada penelitian Rozzaqyah (2021) diperoleh hasil sebanyak 75% mahasiswa akhir melakukan prokrastinasi dan lebih lanjut lagi pada hasil penelitian Sholihat, Irwandi dan Nurulita (2023) diketahui terdapat lebih dari 80% mahasiswa melakukan prokratsinasi. Seorang dosen Fakultas Psikologi Universitas Surabaya juga mengungkapkan mengenai temuannya bahwa setiap semesternya kurang lebih ada 100 ribu mahasiswa yang melakukan penundaan pada pengerjaan skripsinya (Mujahidah & Mudjiran, 2019).

Melihat besarnya presentase-persentase yang semakin bertambah di setiap tahunnya, dapat dipahami bahwa fenomena prokrastinasi bukanlah suatu hal yang remeh dimana adanya perilaku penundaan terhadap tugas

akademik dapat berdampak buruk pada mahasiswa akhir maupun pada kualitas skripsinya. Seperti yang dikemukakan oleh Vargas (2017) bahwa walaupun seorang *procrastinator* menyelesaikan tugasnya, namun hasil dari tugas skripsinya tersebut tidak akan maksimal, cenderung memiliki kualitas yang rendah atau di bawah standar disebabkan sedikitnya waktu yang dimiliki untuk mengecek dan meneliti kembali tugas skripsinya. Dampak lainnya yang dapat dialami jika mahasiswa akhir menunda skripsinya adalah tidak tercapainya tujuan dari skripsi itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Ghani, Kurniawati dan Azizah (2023) bahwa penyusunan skripsi bertujuan melakukan pemberdayaan mahasiswa untuk masa yang akan datang, yaitu seperti tercapainya *skill* mahasiswa dalam mengimplementasikan pengetahuan secara kreatif, percaya diri, dan bertanggung jawab.

Diketahui juga bahwa ketika menyusun skripsi, selain mengkaji dan menganalisis, mahasiswa akhir juga pada akhirnya akan menghadapi ujian skripsi dimana selama proses penyusunan skripsi tersebut akan mempengaruhi nilai akademik mahasiswa akhir itu sendiri. Sehingga, ketika mahasiswa tidak mampu untuk menyelesaikan skripsinya pada batas waktu yang telah ditentukan, maka hal tersebut akan berdampak pada peluang karier atau studi lanjutan yang akan ditempuh mahasiswa akhir itu sendiri di masa yang akan datang. Seperti dalam penelitian Anjani (2018) diperoleh hasil bahwa meskipun IPK bukan satu-satunya unsur penting dalam memperoleh pekerjaan tetapi IPK memiliki pengaruh positif terhadap

relevansi pekerjaan dimana IPK merupakan salah satu hal yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan dalam mencari karyawan atau pekerja. Maka dapat diketahui bahwa dengan melakukan penundaan pada skripsi akan berdampak buruk pada diri mahasiswa akhir di masa sekarang maupun masa yang akan datang, baik dalam lingkup pendidikan maupun lingkup pekerjaan nantinya.

Melihat persentase kasus prokrastinasi yang semakin meningkat dan banyaknya dampak buruk yang terjadi pada mahasiswa akhir, perlu diketahui bahwa munculnya prokrastinasi dalam diri mahasiswa akhir yang menyusun skripsi dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu menurut Knaus (Sanggasurya & Mamahit, 2021) prokrastinasi muncul diakibatkan oleh manajemen waktu yang buruk yaitu mahasiswa akhir sulit untuk menentukan suatu prioritas, juga disebabkan karena adanya kecemasan. Kecemasan adalah suatu kondisi emosional yang ditunjukkan oleh adanya suatu stimulus yang mempengaruhi fisik seperti munculnya perasaan tegang yang membuat diri tidak nyaman, dan adanya kekhawatiran pada hal buruk yang dapat terjadi (Nevid, Rathus dan Greene, 2018). Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Saragih dan Pusvitasari (2022) bahwa kecemasan merupakan kondisi dimana seseorang mengalami kekhawatiran dalam pikiran yang menimbulkan tegang, meningkatkan detak jantung dan tekanan darah.

Hasil *interview* yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 21 Februari 2024 dengan melibatkan 5 *interveiwee* mahasiswa akhir juga

menunjukkan bahwa kelima subjek dalam proses menyusun skripsi yaitu baik ketika merevisi, proses bimbingan maupun memikirkan skripsi, subjek merasa gelisah, meningkatnya detak jantung, merasa pusing atau sakit kepala dan banyak memikirkan peristiwa-peristiwa yang belum terjadi mengenai skripsinya dimana subjek mengungkapkan hal tersebut disebabkan adanya kekhawatiran hasil dari penyusunan skripsinya tersebut terdapat kesalahan, dan adanya kekhawatiran tidak mampu menjawab pertanyaan dosen saat bimbingan. Kaitannya pada mahasiswa akhir yang menyusun skripsi, kecemasan seringkali muncul karena kemampuan mahasiswa tersebut dievaluasi khususnya pada proses revisi. Sehingga dalam hal ini menimbulkan adanya kekhawatiran juga ketakutan yang mengganggu pada hal-hal yang belum terjadi (Muyana, 2018).

Nevid, Rathus, dan Greene (2018) juga mengungkapkan mengenai aspek-aspek kecemasan dimana salah satunya adalah aspek perilaku yaitu ketika individu merasa cemas, individu tersebut cenderung akan menunjukkan beberapa perilaku seperti menghindar dan terlihat gelisah. Oleh karena itu, Ompusunggu (2022) mengungkapkan bahwa mahasiswa akhir yang mengalami kecemasan mengerjakan skripsi dapat mengakibatkan mahasiswa tersebut menunda-nunda pengerjaannya sebagai bentuk penghindaran dimana hal tersebut disebabkan adanya kekhawatiran yang belum tentu terjadi mengenai tugas skripsinya yang dianggap sulit.

Adanya keterkaitan antara kecemasan dengan penundaan skripsi pada mahasiswa akhir lebih lanjut diungkapkan pada penelitian terdahulu bahwa

adanya kecemasan pada proses pengerjaan skripsi menyebabkan terjadinya prokrastinasi atau penundaan pengerjaan skripsi tersebut, seperti pada penelitian Mansur, Maulidia dan Mumpuni (2020) diperoleh hasil penelitian yang menyebutkan bahwa mahasiswa akhir yang mengalami kecemasan yang cenderung tinggi akan menunda pengerjaan skripsinya dibanding mahasiswa yang memiliki kecemasan rendah, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat kecemasan mahasiswa, prokrastinasi yang dimiliki juga akan rendah. Sebaliknya, tingginya kecemasan yang dialami mahasiswa akhir akan diikuti dengan tingginya prokrastinasi pada skripsinya tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa dalam proses penulisan skripsi, sering kali mahasiswa dihadapkan dengan berbagai tantangan dan permasalahan dimana hal tersebut memunculkan perasaan-perasaan tertekan, takut, khawatir dan gelisah yang membuat mahasiswa memilih untuk menunda tugas skripsinya dimana hal tersebut dapat mengakibatkan skripsi terbengkalai dan hasil yang tidak maksimal. Hal tersebut secara tidak langsung akan berakibat pada mahasiswa itu sendiri, yaitu berakibat pada karir atau pekerjaan dan pendidikan lanjutan nantinya. Melalui hal ini, penulis merasa bahwa penting untuk dilakukannya suatu penelitian dari fenomena Hubungan Antara Kecemasan dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Pada

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris mengenai hubungan antara kecemasan dengan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa akhir

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis bagi masyarakat, peneliti sendiri maupun peneliti selanjutnya, yaitu seperti di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelaahan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan pemahaman, dan sumbangan pengetahuan pada bidang psikologi khususnya pendidikan yaitu mengenai hubungan kecemasan dan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa akhir.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Masyarakat

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan pemahaman pada masyarakat khususnya bagi mahasiswa, orang tua, dan dosen atau pengajar untuk memberikan pemahaman dan perhatian lebih mengenai kecemasan dan prokrastinasi dalam menyusun skripsi.

b) Bagi Peneliti

Diharapkan melalui penelitian ini peneliti dapat memperluas pengetahuan, pemahaman dan kemampuan berpikir ilmiah khususnya mengenai kecemasan dan prokrastinasi penyusunan skripsi.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar atau sebagai referensi pendukung untuk penelitian di masa yang akan datang, khususnya pada topik yang berkaitan dengan kecemasan dan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa akhir.

D. Keaslian Penelitian

Orisinalitas penelitian ini berdasar pada beberapa penelitian terdahulu, beberapa di antaranya seperti penelitian Agustin dan Dewi (2018), Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Skripsi FIP Universitas Negeri Surabaya yang melibatkan 160 mahasiswa dan menggunakan skala prokrastinasi dari Chu & Choi sebagai alat ukur penelitian tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi pada mahasiswa penulis skripsi FIP UNESA angkatan 2014 berkorelasi positif dengan motivasi berprestasi.

Penelitian berjudul Pengaruh Intensitas Bermain *Game Online* terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa merupakan penelitian yang dilakukan oleh Sandya dan Ramadhani (2021), yang melibatkan total 120 mahasiswa. Teori dan alat ukur Ferrari digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan siswa untuk menunda pekerjaan akademik mereka dapat dipengaruhi oleh seberapa intens mereka bermain *game online*.

Selanjutnya, pada penelitian Niko (2018) yang berjudul Pengaruh Terapi Dzikir Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Ibu Hamil dengan

jumlah subjek 14 orang ibu hamil dengan usia kandungan 4 - 34 minggu, usia 20 – 40 tahun. Penelitian ini menggunakan teori dan alat ukur Waters (1994) dengan hasil penelitian bahwa terapi dzikir memiliki pengaruh untuk menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil.

Penelitian Dariah dan Okatiranti (2015) yang berjudul Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Lansia Di Posbindu Anyelir Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah subjek 66 orang lansia. Penelitian ini menggunakan teori dan alat ukur dari Zung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dan kualitas tidur lansia.

Penelitian lainnya ialah berjudul Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, oleh Sari dan Indrawati (2016), melibatkan sampel sebanyak seratus orang mahasiswa tingkat akhir. Alat ukur skala resiliensi akademik dari Reivich dan Shatte digunakan dalam penelitian ini, yang mengaplikasikan teori Pratiwi tentang mahasiswa tingkat akhir. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi akademik dan dukungan sosial teman sebaya berkorelasi positif secara signifikan pada mahasiswa tingkat akhir.

Selanjutnya yaitu penelitian Aulia dan Panjaitan (2019) yang menggunakan 108 mahasiswa tingkat akhir FIK UI sebagai partisipan dalam penelitiannya yang berjudul *Psychological Well-Being* dan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat Akhir. Penelitian ini menggunakan alat ukur Ryff's

Scale of Psychological Well-Being dengan teori Maftukhah tentang mahasiswa tingkat akhir. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan negatif antara tingkat stres dan kesejahteraan psikologis.

Berdasarkan beberapa penelitian-penelitian terdahulu peneliti tidak melihat adanya kesamaan penelitian. Dilihat dari beberapa aspek, diperoleh beberapa perbedaan sebagai berikut:

1. Keaslian Topik

Penelitian ini menggunakan variabel kecemasan dan prokrastinasi. Sedangkan, pada beberapa penelitian sebelumnya menggunakan satu variabel yang berbeda dan satu variabel yang sama dengan penelitian ini. Seperti pada penelitian Agustin dan Dewi (2018), Sandya dan Ramadhani (2021) hanya menggunakan variabel prokrastinasi dan variabel yang lain. kemudian pada penelitian Niko (2018), juga penelitian Dariah dan Okatiranti (2015) hanya menggunakan variabel kecemasan juga penelitian Sari dan Indrawati (2016), Aulia dan Panjaitan (2019) menggunakan dua variabel berbeda dengan lingkup penelitian yang sama yaitu mahasiswa akhir.

2. Keaslian Teori

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menggunakan satu variabel yang sama dan satu variabel berbeda dengan penelitian ini dimana pada penelitian Agustin dan Dewi (2018) menggunakan teori prokrastinasi dari Chu & Choi, kemudian pada

penelitian Niko (2018) menggunakan teori kecemasan Waters, juga pada penelitian Dariah dan Okatiranti (2015) menggunakan teori kecemasan Zung, sedangkan untuk dilakukannya penelitian ini peneliti berdasar pada teori prokrastinasi dari Ferrari dan McCown dan teori kecemasan dari Nevid, Rathus, dan Greene (2005)

3. Keaslian Alat Ukur

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diketahui menggunakan alat ukur skala prokrastinasi dari Chu & Choi yaitu pada penelitian Agustin dan Dewi (2018), kemudian pada penelitian Dariah dan Okatiranti (2015) menggunakan skala kecemasan dari Zung dan menggunakan teori kecemasan Waters, pada penelitian Niko (2018) sedangkan pada penelitian ini menggunakan alat ukur skala prokrastinasi dari Muntazhin (2022) berdasarkan teori Ferrari dan McCown (1995) dan skala kecemasan Al-Hasmi, Noviekayati dan Rina (2022) berdasarkan teori Nevid, Rathus dan Greene (2005).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa tingkat akhir, sedangkan subjek pada penelitian-penelitian sebelumnya adalah dengan subjek yang sama yaitu mahasiswa namun mahasiswa secara umum yaitu pada penelitian Sandya dan Ramadhani (2021), kemudian subjek Ibu hamil yaitu pada penelitian Niko (2018) dan pada Lansia yaitu dalam penelitian Dariah dan Okatiranti (2015).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka jelas bahwa studi penelitian yang akan dilakukan peneliti merupakan penelitian yang orisinal atau baru karena berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA